

BAB II

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI

ERA *SOCIETY* 5.0

A. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran PAI adalah proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun Langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran ialah:³⁴

1. Mempersiapkan bahan ajar, adapun referensi harus diperoleh dari banyak sumber dan bersifat actual. Sumber dapat diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet dan sumber lain yang mengandung bahan ajar. Namun dalam hal ini, kriteria bahan ajar yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:
 - a. Bahan ajar memuat konsep yang memberikan perbaikan dalam pemanfaatan media serta dan penyampaian materi sehingga sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
 - b. Bahan ajar memuat konsep yang menyebutkan paket dalam komponen pembelajaran.
 - c. Bahan ajar memuat cara dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran.

³⁴ Hakim, Abdul. "Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2020), 161.

- d. Bahan ajar disusun secara sistematis dengan mengarah pada strategi pembelajaran.³⁵
2. Mempersiapkan media, instrument atau sarana yang dimanfaatkan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Terkait media yang dapat dipergunakan pada pembelajaran daring adalah fokus pada *written resource* atau sumber belajar yang tertulis yang dapat diperoleh dari buku, internet atau bahan lainnya yang bersifat *online*. Sedangkan pada pembelajaran luring fokusnya lebih kepada media yang dengannya peserta didik dapat melakukan interaksi dengan media tersebut secara langsung / nyata (fisik).³⁶
 3. Mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran.

Adapun komponen perangkat perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus disusun oleh guru/pendidik meliputi:

1. Penentuan alokasi waktu dan Minggu efektif.

Pada satu tahun ajaran di tiap semester, perlu ditentukan alokasi waktu dan minggu efektif agar diketahui dalam satu tahun ajaran ada berapa jam waktu efektif untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3 jam pelajaran (JP) tiap minggu. Guru memiliki memiliki peran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran yang bersifat daring (online), alokasi

³⁵ Mujtaba, Imam, Dindin Rosyidin dkk, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 untuk Mempertahankan *Student Wellbeing's* Kelas 2 SD LAB School FIP UMJ." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* V, no. 1 (2021), 5.

³⁶ *Ibid.*, 6.

waktu tidak dilakukan secara sistematis oleh guru dan lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan keadaan lingkungan peserta didik.³⁷

2. Penyusunan Program Tahunan.

Program tahunan atau disingkat Prota merupakan rencana penentuan alokasi waktu dalam satu tahun guna tercapainya tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah diberlakukan. Guru perlu mempersiapkan dan mengembangkan program tahunan sebelum tahun ajaran karena akan menjadi acuan di pengembangan program-program selanjutnya.

3. Penyusunan Program Semester.

Program semester atau yang biasa disingkat Promes merupakan penguraian dari program tahunan. Jika pada penyusunan program tahunan guru harus menentukan jumlah jam yang dibutuhkan guna pencapaian kompetensi dasar, maka pada program semester ini guru harus dapat menentukan waktu di minggu ke berapa pembelajaran dilaksanakan guna pencapaian kompetensi dasar.

4. Penyusunan Silabus Pembelajaran.

Silabus merupakan suatu pengembangan kurikulum yang berupa penguraian lebih lanjut terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, pokok-pokok maupun deskripsi materi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dapat mencapai kompetensi inti dan

³⁷ Mujtaba, Imam, Dindin Rosyidin dkk, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.", 6.

kompetensi dasar. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang memuat rencana bahan ajar suatu mata pelajaran tertentu yang dikelompokkan, terstruktur dan penyajian materinya telah dipertimbangkan sesuai ciri maupun kebutuhan daerah setempat.³⁸

5. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dipergunakan untuk satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan hasil pengembangan dari silabus yang akan memberikan pengarahan pada kegiatan pembelajaran peserta didik demi tercapainya Kompetensi Dasar (KD). Merupakan sebuah kewajiban bagi setiap pendidik/guru pada satuan pendidikan untuk menyusun RPP dengan teratur menurut sistem sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib, saling aktif, menghasilkan inspirasi, menyenangkan, bersifat menantang, tepat waktu dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.³⁹ Adapun komponen-komponen dalam penyusunan RPP ialah sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Kompetensi inti atau standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator tujuan pembelajaran

³⁸ Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran" (UIN Sumatera Utara, 2019), 89.

³⁹ Akhmad Syahid, "Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2018), 38.

- e. Materi pelajaran
- f. Metode pembelajaran
- g. Langkah-langkah pembelajaran
- h. Saran dan sumber belajar
- i. Penilaian dan tindak lanjut.⁴⁰

Di era revolusi terutama era revolusi industri 4.0, selain menyusun perencanaan pembelajaran yang bersifat beberapa literasi juga perlu dikuasai oleh guru.

1. Literasi data.

Literasi data yakni kemampuan dalam membaca, menganalisis, dan mempergunakan atau mengolah informasi (Big Bang) di dunia digital. Adapun yang dimaksud Big Bang dalam dunia digital yakni pengolahan dan analisis data dalam jumlah yang begitu besar sehingga memungkinkan seseorang membaca dan melakukan analisis terhadap data tersebut sehingga dapat dimanfaatkan demi kepentingan hidup manusia.⁴¹

Di dunia pendidikan, data menjadi hal yang penting, baik data sederhana maupun kompleks. Sudah menjadi tugas dari tenaga pendidik / guru memiliki kemampuan dalam mengolah, menganalisis dan menyusun secara sistematis data yang dimilikinya. Di era revolusi industri 4.0 tentu akan memberikan kemudahan dalam mengelola dan memanajemen data.

⁴⁰ Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021), 136.

⁴¹ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 100.

Data dapat dimanfaatkan kapan pun dan di mana pun guru tersebut berada.⁴²

Adapun berikut merupakan beberapa fasilitas online yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyimpan dan mengelola data ialah sebagai berikut:

a. Google Drive

Google Drive merupakan media penyimpanan data yang dapat dipergunakan secara online atau daring melalui internet dari Google. Google Drive memberikan pelayanan yang berbentuk aplikasi atau software yang dapat diakses melalui smartphone ataupun PC sehingga mempermudah dalam melakukan pencadangan data. Berbagai file seperti dokumen, foto/gambar, audio maupun video dapat disimpan secara online karena kapasitas yang dimiliki Google Drive cukup besar yaitu 15 gigabyte.⁴³

b. Dropbox

Dropbox merupakan jaringan penyimpanan data berkas dengan system internet.⁴⁴ Jika Google Drive memiliki kapasitas penyimpanan sebesar 15 gigabyte, maka Dropbox memiliki kapasitas penyimpanan sebesar 2 gigabyte.

⁴² *Ibid.*, 101.

⁴³ Hiya, Nirmadarningsih dkk, "Pelatihan Penggunaan Google Drive Pada Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19 di Lembaga Komunikasi dan Informasi Dosen," *Journal Liason Academia and Society* 1, no. 2 (2021), 11.S

⁴⁴ Saad, Saleh Khalifah dkk, "Analisis Forensik Aplikasi Dropbox pada Android Menggunakan Metode NIJ pada Kasus Penyembunyian Berkas," *Jurnal Sains Komputer & Informatika* 4, no. 2 (2020), 2.

2. Literasi teknologi

Literasi teknologi merupakan kemampuan dalam mempergunakan teknologi digital, alat komunikasi dan jaringan yang tepat dalam memperoleh solusi permasalahan informasi. Artinya, kemampuan dalam mempergunakan teknologi sebagai alat penelitian dalam mengatur, mengevaluasi dan menyampaikan informasi sesuai etika.⁴⁵ Literasi teknologi berkaitan dengan cara manusia memanfaatkan teknologi secara baik untuk kemashlahatan dunia terlebih pada dunia pendidikan. Teknologi sederhana apabila diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran maka akan berbeda dengan pembelajaran konvensional.⁴⁶ Literasi teknologi akan memberikan dampak pada guru yakni lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran.

3. Literasi manusia.

Setidaknya terdapat tiga hal terkait dengan literasi manusia yakni *humanities* atau kemanusiaan, komunikasi dan desain.

Humanities atau kemanusiaan kaitannya dengan sikap peduli yang tinggi terhadap sesama, hidup bermasyarakat secara baik dan berbagai sikap positif lainnya. Hadirnya revolusi industri dari awal hingga saat ini seharusnya tidak menjadikan manusia abai pada lingkungannya, justru canggihnya teknologi harus dimanfaatkan bagi manusia untuk saling

⁴⁵ Astini, Ni Komag Suni. "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial." In *Prosiding Nasional Dharma Acarya ke;1 "Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0,"* (2019),117.

⁴⁶ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, 110.

toleransi dan mempererat keharmonisan. Hal ini tidak hanya berlaku di dunia Pendidikan tapi juga di bidang yang lain.

Adapun komunikasi, kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bekerjasama dan menjalin relasi. Di era revolusi 4.0, komunikasi lebih cenderung kepada kecakapan seseorang, kecakapan tersebut meliputi komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis dan penyelesaian masalah serta kreatif dan inovatif.⁴⁷

Ketiga yakni desain. Desain tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merancang suatu tampilan sehingga muncul nilai penting serta dapat bertahan dalam menghadapi era modern. Jika kaitannya dengan dunia Pendidikan, maka disini menjadi hal yang harus dimiliki seorang guru yakni memiliki kemampuan dalam mendesain pembelajaran di dalam kelas dan mampu menjalankan fungsinya sebagai fasilitator atau yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan dengan melalui metode dan media pembelajaran tertentu.

Jika di era revolusi industri 4.0 terdapat 3 literasi juga perlu dikuasai oleh guru, maka di era *society* 5.0 perlu ditambah dengan ketrampilan abad 21 yang menciptakan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang meliputi *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creative Thinking, Computational Logic, Compassion* dan *Civic Responsibility*.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, 112.

⁴⁸ Usmaedi, "Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade." *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* 4, no. 2 (2021), 74.

B. Metode dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Society*

5.0.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut dalam memutuskan bagaimana pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan:

1. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*Student Centered Learning*)

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik artinya guru bukan menjadi satu-satunya sumber pengetahuan di kelas. Peserta didik harus berperan aktif dalam mencari dan memperoleh informasi baru ketika terdapat suatu permasalahan (*learning how to learn*) supaya peserta didik dapat berkompetisi dan berkontribusi di masyarakat global di masa mendatang khususnya menghadapi era *society* 5.0. Dalam *Student Centered Learning*, guru berada dalam posisi sebagai fasilitator bagi peserta didik, peserta didik akan mengumpulkan informasi sendiri dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru.

2. Kolaborasi peserta didik

Kolaborasi peserta didik artinya seluruh peserta didik harus bekerja bersama dalam memperoleh informasi, mengumpulkannya, dan membangun makna.

3. *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna/bermanfaat)

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan berarti guru memberikan seluruh kendali atas kelas kepada peserta didik. Namun

guru tetap memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka rasa nyaman, dalam hal ini guru tetap memberikan bimbingan terkait keterampilan yang perlu diperoleh oleh peserta didik. Poin penting dapat dibuat oleh guru untuk membantu peserta didik memahami cara menjadikan keterampilan yang mereka bangun dapat diimplementasikan di kehidupan mereka. Peserta didik akan merasa lebih mendapatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu yang dapat mereka lihat manfaat dan nilainya.⁴⁹

Metode pembelajaran era *society* 5.0 memberikan penekanan pada penguasaan terhadap metode pembelajaran pendidik/guru, pelaksanaannya di dalam kelas dan pengembangan dalam pembelajaran.⁵⁰ Inovasi pembelajaran memanfaatkan seluruh potensi yang ada seperti penguasaan terhadap teknologi maupun implementasinya di dalam pembelajaran. Inovasi di dalam pembelajaran dapat menjadi referensi bagi guru untuk melakukan berbagai metode sebagai berikut:

1. Multimetode

Dalam menerapkan pengembangan inovasi pembelajaran, seorang pendidik tentu memerlukan adanya modal yang begitu penting, yakni memiliki penguasaan terhadap beberapa metode dalam suatu pembelajaran.

⁴⁹ Arjunaita, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2020* (2020), 190-191.

⁵⁰ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 13.

2. Internet

Di internet terdapat banyak situs maupun laman yang menawarkan ribuan atau bahkan jutaan referensi yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan pembelajaran.

3. Pengalaman

Apabila pendidik memiliki pengalaman yang banyak, maka pendidik tersebut akan semakin mudah dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran. Dengan pengalaman tersebut pendidik akan dapat melakukan modifikasi terhadap model maupun metode pembelajaran.

4. Uji coba

Mencoba merupakan langkah nyata yang dapat dilaksanakan oleh pendidik demi memunculkan inovasi pembelajaran

5. Kreativitas

Kreativitas pendidik bisa melalui penerapan metode pembelajaran yang baru, pemberian nama yang unik, tidak sulit diingat atau bahkan populer.

Terkait dengan model-model pembelajaran yang sesuai dengan era *society 5.0* dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Model Discovery-Inquiry*

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya

belum diketahuinya tanpa pemberitahuan, akan tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan oleh peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran ini fokus pada pemecahan masalah, sehingga perlu adanya eksplorasi berbagai informasi oleh peserta didik sehingga mereka dapat menentukan bagaimana mentalnya setelah memperoleh pertanyaan yang mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat diimplementasikan untuk membiasakan peserta didik berpikir tingkat tinggi, (*high order thinking*) atau yang disingkat HOTS, berpikir secara ilmiah, tidak bergantung kepada oranglain dan tidak hanya mengutamakan ketrampilan kognitifnya dalam memecahkan suatu masalah.

Adapun langkah-langkah persiapan model pembelajaran Discovery Learning adalah:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa yang meliputi kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya.
- c. Melakukan pemilihan materi pelajaran
- d. Menentukan topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
- e. Melakukan pengembangan bahan dalam pembelajaran yang meliputi contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk kemudian dipelajari oleh peserta didik.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana menjadi topik pelajaran yang kompleks, yang semula konkret menjadi abstrak

- g. Melakukan penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.⁵¹

2. *Model Flipped Classroom*

Model pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dan ketika sudah berlangsung kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk fokus dalam melakukan diskusi materi atau permasalahan yang masih belum dipahami atau fokus mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

3. *Model Project Based Learning*

Metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik diminta untuk menerapkan, mengerjakan dan menghasilkan sesuatu dalam pembelajaran. Sesuatu yang dihasilkan tersebut tentu dapat dilihat, dipelajari, diteliti dan ditiru oleh orang lain. Model pembelajaran ini dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk melatih peserta didik agar mampu mencari solusi dan bekerjasama dalam mengerjakan sebuah proyek.

4. *Model blended learning*

Pembelajaran hibrid merupakan proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang berpusat pada peserta didik dengan mengintegrasikan digital (internet dan mobile), dicetak, direkam dan kegiatan kelas tatap muka tradisional melalui metode yang terencana dengan memfasilitasi siswa

⁵¹ Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, dkk, *Industry 4.0 vs Society 5.0*. (Purwokerto: Pena Persada, 2020, 73-76.

untuk mengarahkan sendiri proses belajarnya dengan menentukan metode dan materi pembelajaran yang tersedia sesuai karakteristik dan kebutuhan individualnya.⁵² Model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh melalui media dan teknologi. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengakses sumber atau referensi belajar serta mengembangkan skill dalam pemahaman teknologi.

5. *Model Self Organized Learning Environments/SOLE*

Model pembelajaran ini fokus pada proses pembelajaran mandiri dengan pemanfaatan internet dan perangkat pintar peserta didik. Hal ini untuk melatih peserta didik dalam berpikir secara kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam berkomunikasi.⁵³

⁵² Imania, Kuntum An Nisa, Ilham Munawar, "Hybrid Learning dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0." *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no 2 (2019), 32.

⁵³ Pusat Data Informasi dan Teknologi Teknologi, *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam BDR Yang Memanfaatkan Rumah Belajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, t.th.), 9-10.